



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Jls Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website <http://radenfatah.ac.id>,
Email: fisip_uin@radenfatah.ac.id

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

UJIAN MUNAQASAH

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, UIN Raden Fatah

Di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh- sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara M. Orlandio Sumaher NIM 1730702071 yang berjudul "Strategi Politik Negara Thailand dalam Mengatasi Penjajah pada Masa Kolonialisme" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih.

Wassalam

Palembang, 01 November 2021

Pembimbing II,

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Izomiddin, MA,
NIP. 196206201988031001

Alif Musthofa Kawwami, M.Sos,
NIDN. 2027029302



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Jln. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>,
Email: fisip_um@radenfatah.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : M. Orlando Sumaher
NIM : 1730702071
Jurusan : Ilmu Politik
Judul : "Power Politics Negara Thailand pada Masa
Kolonialisme 1511-1980"

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari / Tanggal : 17 November 2021
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (SI) pada Jurusan Ilmu Politik.

Palembang, 24 November 2021

DEKAN,



[Signature]
Prof. Dr. Azomiddin, M.A
NIP. 196206201988031001

TIM PENGUJI
KETUA,

Dr. Kun Budianto, M.Si
NIP. 197409242007012016

SEKRETARIS,

Rylvian Chandra Eka Viana, MA.
NIP. 19860405201901011

PENGUJI I,

Dr. Yenrizal, M.Si
NIP. 19722011192007011011

PENGUJI II,

Mariyatul Qitiyah S.Sos., MA, Si
NIDN. 2011049001



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dit. Post. RT.1.0001, Mada Fatah KM. 1,3 Telp. 0711/515147, Fax. 0711/515444, Website: <http://www.uinradenfatapalembang.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Orlando Sumaher
NIM : 1730702071
Jurusan : Strata Satu (S1) Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebut sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 1 November 2021
Yang Membuat Pernyataan:



M. Orlando Sumaher
NIM: 1730702071

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Amati, Rencanakan, Eksekusi”

PERSEMBAHAN

- ❖ Kedua orang tua terkasih dan sayang, Ayah dan Ibu (Hari Yang Bangga dan Sumarni) yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan juga doa yang mengiringi setiap langkah
- ❖ Saudara saya kakak perempuan ku Anggun Rasi Cita, Iga Satria Pertiwi beserta adik perempuan dan laki-laki ku Annisa Sabilila dan Ikhsan Imam Sumaher, yang selalu menyemangati saudaranya
- ❖ Paman ku Bapak Hariyono
- ❖ Almamaterku tercinta
- ❖ Sahabat seperjuangan yang selalu mengerti dan menemani Luthfi Akhiri Ramadhan, M. Noprianzah, dan Ahmad Gandi Saputra
- ❖ Sahabat sehoobi Ghifari Farizi
- ❖ Serta sahabat maupun teman-teman lainnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalammu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufiq, hidayah serta 'inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam, tak lupa juga kita limpahkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, kerabat, dan sahabatnya, berkat perjuangan beliau yang telah mengubah peradaban dunia dari masa kebodohan menuju masa yang dipenuhi dengan perkembangan ilmu serta teknologi, sehingga manusia mampu untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan sunnahnya.

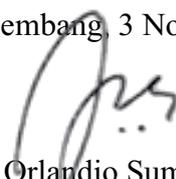
Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat serta guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, dengan judul "Power Politics Negara Thailand pada Masa Kolonialisme 1511 – 1980". Pelaksanaan dalam menyelesaikan skripsi ini begitu banyak kesulitan, namun berkat hidayah dari Allah SWT dan doa dari berbagai pihak serta bimbingan dari semua pihak yang terkait skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S.Ag., M.A sebagai Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Izomiddin, MA sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang sekaligus sebagai Pembimbing I saya.
3. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil Dekan I FISIP UIN Raden Fatah Palembang

4. Ainur Ropik, S.Sos., M.Si sebagai Wakil Dekan II FISIP UIN Raden Fatah Palembang
5. Dr. Kun Budianto, M.Si sebagai Wakil Dekan III FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
6. Dr. Eti Yusnita, S.Ag. M.Hi sebagai Ketua Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang
7. Ryllian Chandra Eka Viana, M.A sebagai Sekretaris Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
8. Afif Musthofa Kawwami, M.Sos sebagai pembimbing II Saya
9. Mariyatul Qibtiyah S.Sos., MA. Si sebagai Dosen Pembimbing Akademik saya.
10. Seluruh Dosen Ilmu Politik dan Staff Pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
11. Kelas Ilmu Politik B FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
12. Semua pihak yang turut terlibat dalam membantu pengerjaan skripsi ini

Semoga segala amal kebaikan yang bersangkutan berilai ibadah disisi Allah SWT, dan semoga ilmu pengetahuan yang menjadi bekal penulis di kemudian hari dapat bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, agama, nusa, dan bangsa. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua serta bagi perkembangan hukum di masa yang akan datang. *Amin Ya*

Palembang, 3 November 2021


M. Orlandio Sumaher

Abstrak

Pada masa kolonialisme, Thailand merupakan negara yang cukup berbeda dengan negara lainnya yang berada di Asia bagian tenggara. Tercatat bahwa negara lain selain Thailand di masa kolonialisme berada dibawah kekuasaan pelaku kolonial (penjajah), disamping fakta bahwa pada masa tersebut Thailand juga mengalami berbagai bentuk kontak dengan negara lain. Tentu perlu sebuah strategi dari Negara Thailand agar bisa tetap berdiri tanpa dijajah pada masa tersebut. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah strategi negara Thailand dalam mengatasi penjajah pada masa kolonialisme, yang dituangkan dalam judul “*Power Politics* Negara Thailand pada Masa Kolonialisme 1511 – 1980”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan deskriptif, yang berjenis penelitian sejarah, sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku dan artikel pendukung, untuk teknik analisis data penulis menggunakan tiga tahap yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kerangka teori yang digunakan dalam menganalisis strategi tersebut adalah *Power Politics*, didasari oleh pemikiran Joseph Nye, Jr. tentang *power* yang terdiri dari *hard power* yaitu penggunaan cara kekerasan, dan *soft power* yaitu tanpa menggunakan kekerasan dan lebih ke cara-cara strategis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi politik negara Thailand dalam mengatasi penjajah pada masa kolonialisme berdasarkan komponen-komponen dua macam bentuk *power* oleh Nye yaitu, Pertama *hard power*, yaitu kekuatan militer dan keuntungan yang diperoleh dari posisi wilayah atau geografi, selanjutnya kedua *soft power*, yaitu diplomasi yang diwujudkan dengan kerja sama dan negosiasi dalam bentuk kerja sama dagang, militer, pemerintahan dan perjanjian-perjanjian.

Keywords : Kekuatan Politik, Thailand, Masa Kolonialisme

Abstract

During colonialism, Thailand was quite different from other countries in Southeast Asia. It was noted that other countries besides Thailand during colonialism were under the domination of colonial actors (colonizers), despite the fact that during that period Thailand also experienced various forms of contact with other countries. Of course, a strategy was needed from the State of Thailand so that it could remain standing without being colonized at that time. Therefore, this study aims to find out how the strategy of the Thai state in overcoming the invaders during the colonialism period, which was outlined in the title "Power Politics of the Thailand state in the Colonialism Period 1511 - 1980". The method used in this study is a qualitative and descriptive method, which is historical research, the data sources used in this study are books and supporting articles, for the data analysis technique the author uses three stages, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The theoretical framework used in analyzing the strategy is "Power Politics", based on the thoughts of Joseph Nye, Jr. about power, which consists of "hard power", namely the use of violence, and "soft power", namely without using violence and more to strategic ways. The results of this study indicate that the Thai state's political strategy in overcoming the colonialists during the colonialism period was based on the components of two kinds of power by Nye, first hard power, namely military power and the advantages gained from regional or geographical position, then second soft power, namely diplomacy which is realized through cooperation and negotiation in the form of trade, military, government and treaty cooperation.

Keywords: *Power Politics, Thailand, Colonialism*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
1. Kegunaan Teoritis	5
2. Kegunaan Praktis	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	18
1. Pendekatan/Metode Penelitian	18
2. Data dan Sumber Data	20
3. Teknik Pengumpulan Data	21
4. Teknik Analisis Data.....	21
H. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN YANG RELEVAN	25
A. Konsep <i>Power Politics</i>	25
1. Konsep Politik.....	25
2. Konsep <i>Power</i> (Kekuatan)	26
3. <i>Power</i> dalam Politik.....	27
4. <i>Hard Power</i> dan <i>Soft Power</i>	27
B. Konsep Kolonialisme	28
1. Pengertian Kolonialisme	28
2. Perbedaan Konsep Kolonialisme dan Imperialisme	29
3. Masa Kolonialisme.....	30
4. Faktor Pendorong Kolonialisme	37
BAB III GAMBARAN UMUM NEGARA THAILAND	40
A. Profil Negara Thailand	40
1. Kerajaan Thailand	40
2. Keadaan Geografis	41
3. Sistem Pemerintahan	42
4. Demografis.....	46
5. Ekonomi	47
6. Militer.....	48

B. Sejarah Negara Thailand	48
1. Sejarah Politik Negara Thailand	49
2. Sejarah Ekonomi Negara Thailand	59
3. Sejarah Sosial Budaya Negara Thailand	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hubungan Thailand dengan Negara Kolonial pada Masa Kolonialisme ...	64
1. Thailand – Portugal	64
2. Thailand – Burmese (Myanmar)	67
3. Thailand – Inggris	69
4. Thailand – Perancis	71
5. Thailand – Amerika.....	73
6. Thailand – Jepang	76
B. <i>Power Politics</i> Negara Thailand pada Masa Kolonialisme 1511 – 1980 ..	82
1. <i>Hard Power</i>	82
2. <i>Soft Power</i>	85
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fase Koloni dan Imperial Negara Barat.....	31
Tabel 3.1 Sistem Pemerintahan Thailand.....	42
Tabel 3.2 Provinsi di Negara Thailand	44
Tabel 3.3 Raja Thailand dari Masa ke Masa.....	56
Tabel 3.4 Kejadian Kunci Sejarah Negara Thailand.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Komponen <i>Hard Power</i>	16
Gambar 1.2 Komponen <i>Soft Power</i> McClory	17
Gambar 3.1 Bendera Negara Thailand.....	40
Gambar 3.2 Peta Negara Thailand	41
Gambar 3.3 Geografi Kekuasaan Politik Abad Ke-17.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kolonialisme diawali oleh berbagai negara belahan dunia bagian barat yaitu eropa pada masa yang disebut zaman penjelajahan (*age of discovery*). Orang-orang Eropa tercatat memulai zaman penjelajahan semenjak tahun 1415 bermula dari penaklukan benua amerika menyebar sampai ke berbagai belahan dunia hingga tahun 1825 di asia, afrika dan pasifik. Masa kolonialisme mulai berakhir pada tahun 1940 sampai ke tahun 1980-an, ketika banyak negara terjajah di dunia mulai bertekad untuk mendapatkan kemerdekaan, baik dengan cara damai ataupun dengan cara kekerasan (Thomas, 2007). Era pembentukan koloni-koloni ditempat lain oleh bangsa barat itulah yang pada zaman sekarang disebut sebagai masa kolonialisme.

Berdasarkan *Oxford English Dictionary* (OED, 2020), istilah kolonialisme berasal dari kata Romawi "*colonia*", yang berarti "pertanian" atau "pemukiman", merujuk pada orang Romawi yang menetap di tanah lain tetapi masih mempertahankan kewarganegaraannya. Oleh karena itu, OED menggambarannya sebagai pemukiman domestik baru yang membentuk tempat baru, membentuk komunitas di bawah yurisdiksi atau koneksi negaranya sendiri; selama hubungan dengan negara asal dipertahankan, komunitas terbentuk dengan cara ini, mulai dari tempat asalnya, dan keturunannya serta keturunannya dan ahli warisnya.

Proses "membentuk komunitas" di negara baru mau tidak mau berarti "membubarkan" atau membangun kembali komunitas yang sudah ada di sana, dan berbagai praktik telah terjadi, termasuk perdagangan, penjarahan, negosiasi,

perang, genosida, perbudakan, dan pemberontakan. Oleh karena itu, kolonialisme dapat diartikan sebagai penaklukan dan penguasaan atas tanah yang harus dimiliki oleh bangsa lain”. (Loomba, 2020).

Menurut KBBI, dalam bahasa Indonesia, kolonialisme adalah paham bahwa suatu negara menguasai wilayah atau negara lain, dengan tujuan untuk memperluas negara/wilayah tersebut, sedangkan Kolonial berarti berhubungan dengan sifat jajahan (KBBI, 2021), atau kalau pelaku koloni itu sendiri biasa kita sebut penjajah.

Pada masa kolonialisme, Asia merupakan wilayah yang banyak dimasuki pelaku koloni (penjajah). Salah satu kawasan yang di masa kolonialisme banyak dijajah adalah Asia Tenggara, Asia Tenggara merupakan salah satu bagian dari benua Asia yang kekayaannya dulu ketika masa kolonialisme sangat melimpah sehingga banyak menarik negara barat untuk membuat koloni disana. Asia Tenggara terdiri dari beberapa negara yakni, Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand, Vietnam, Brunei, Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Timor Leste.

Dari banyaknya negara di Asia Tenggara ada satu negara yang sejarah sepak terjangnya pada masa kolonial menarik untuk dibahas, yaitu negara Thailand. Thailand tercatat sebagai satu-satunya negara, terkhususnya di Asia bagian Tenggara yang tidak pernah dijajah (Ricklefs et al, 2013). Disamping fakta tidak pernah dijajah, Thailand juga telah terlibat dalam berbagai macam bentuk kontak dengan negara lain sejarahnya, seperti pada masa ketika masih dalam bentuk kerajaan, salah satu kerajaan yang ada pada masa itu yaitu Ayutthaya, Kerajaan tersebut terlibat perang dengan tetangganya sendiri yaitu Burmese selama tahun

1569-1782. Peperangan panjang tersebut berakhir dengan kekalahan kerajaan Ayutthaya yang berakibat pada dibumi hanguskanya ibu kota kerajaan tersebut. Akan tetapi, meskipun secara fisik ibu kota telah dihancurkan, tradisi perdagangan dan aturan Ayutthaya tidak bisa dihapuskan. 15 tahun setelahnya ibu kota baru muncul dengan anggota elit lama Ayutthaya memilih Bangkok sebagai kebangkitan Ayutthaya (Baker & Pasuk, 2014).

Kontak lainnya tidak hanya datang dari negara atau kerajaan sekitar tetapi juga datang dari pada koloni-koloni barat yang mulai melebarkan ketertarikannya ke asia tenggara. Selama tahun peperangan Siam (sekarang Thailand) dengan tetangganya sendiri di Asia Tenggara, telah banyak koloni-koloni barat yang mengibarkan sayap mereka di sekitar negeri Siam. Terdapat dua koloni yang mendominasi sekitar wilayah Siam (Thailand) yaitu Inggris dan Perancis (MFA, 2021). Kedua negara tersebut tercatat saling berebut pengaruh baik didalam maupun luar wilayah Siam Thailand, dimana perebutan pengaruh itu juga telah banyak yang menghadirkan pergesekan diantara negara yang terlibat dan juga hampir merenggut kemerdekaan negara Thailand itu sendiri.

Tidak hanya koloni barat saja salah satu negara diasia yang juga telah mengibarkan bendaranya di asia tenggara, yaitu negara Jepang. Ketika Jepang mulai invasi di Asia Tenggara pada 1941, Phibun yang memperoleh kekuasaan melalui kudeta karena kebenciannya terhadap kekuatan kolonial-kolonial barat dan kekagumanya terhadap jepang membuatnya menjadi sekutu, padahal pada Perang Dunia I Thailand membantu front barat. Akan tetapi di akhir Perang Dunia II ketika jepang menyerah membuat situasi diplomatik Thailand semakin sulit. Meski

Phibun (Penyusun persekutuan dengan Jepang) tidak lagi berkuasa, fakta bahwa Thailand telah menyatakan perang terhadap sekutu dan mengklaim wilayah dari genggaman Malaya dan Burma Inggris serta Indo-China Prancis tidak bisa dilupakan begitu saja (Riklefs et al, 2013).

Tentu perlu sebuah bentuk strategi dari negara Thailand agar tetap bertahan melewati masa Kolonialisme tersebut, baik itu bernegosiasi dengan jalan damai, perang bersenjata, ataupun strategi lainnya. Untuk menganalisis strategi tersebut peneliti akan menggunakan kerangka teori *power politics*, berasal dari kata *power* yang berarti kekuatan atau sebuah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain demi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Ketertarikan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis *power politics* seperti apa yang dipakai negara Thailand pada masa Kolonialisme, sehingga negara Thailand bisa menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara bertahan melalui arus kolonialisme yang dibawa oleh bangsa Eropa dan bangsa lainnya kepada negara Thailand pada masa itu. Maka penulis akan mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut yang akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah skripsi dengan judul “***Power Politics* Negara Thailand pada Masa Kolonialisme 1511 – 1980 ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan seperti di atas, maka penulis sebagai peneliti telah merumuskan permasalahan yang akan menjadi kajian inti kajian dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah

“Bagaimanakah *Power Politics* Negara Thailand pada Masa Kolonialisme 1511 – 1980 ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah *Power Politics* Negara Thailand Pada Masa Kolonialisme 1511 – 1980.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Memberikan informasi dan wawasan mengenai alasan kenapa Thailand tetap independen, serta bentuk *power politics* seperti apa yang digunakan negara Thailand dalam mengatasi penjajah pada masa kolonial.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para peneliti ilmu politik, para praktisi ilmu politik, dan para penamat politik mengenai *Power Politics* Negara Thailand pada Masa Kolonialisme 1511 – 1980.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, artinya peneliti mencari karya orang lain yang isinya berkaitan dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka memegang peranan penting dalam penelitian, karena akan menjadi alat kontrol, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah asli dan belum pernah diteliti oleh orang lain. (Yenrizal Et al, 2020).

Pertama, Skripsi yang berjudul *Penerapan Strategi Hard Power dan Soft Power Rusia di Kawasan Arktik tahun 2008-2018* oleh Nuri Aisyatur Rodiyah Hanani di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Politik

Universitas Bakrie pada tahun 2019. Skripsi ini menjelaskan bahwa Kawasan Arktik kembali menjadi kawasan yang diperhitungkan pasca perang dingin dikarenakan beberapa potensi dan daya tarik yang dimiliki. Potensi sumber daya ekonomi dan Rute Laut Utara menjadi beberapa pendorong munculnya isu di kawasan tersebut. Isu teritori di Samudera Arktik, yang hingga saat ini belum mencapai kesepakatan, merupakan isu yang melibatkan *Arctic Five*, salah satunya adalah Rusia.

Rusia, untuk memenangkan klaim teritori di Samudera Arktik telah melakukan beberapa strategi yang terkandung dalam *The Foundation of the Russian Federation State Policy in the Arctic until 2020 and beyond* sejak tahun 2008 hingga 2018. Oleh karena itu, penelitian ini akan memaparkan strategi yang dilakukan oleh Rusia di Kawasan Arktik dengan menggunakan pendekatan teori *Hard Power* dan *Soft Power* yang diperkenalkan oleh Joseph S. Nye Jr. Penelitian ini menghasilkan pemaparan mengenai strategi yang dilakukan Rusia berdasarkan keempat poin kepentingan nasional Rusia di kawasan Arktik dan dilanjutkan dengan analisis seluruh strategi menggunakan pendekatan teori Joseph S Nye Jr.

Penelitian ini menghasilkan bahwa Rusia menggunakan strategi *Hard Power* dan *Soft Power* yang sesuai dengan konsep yang dimiliki oleh Joseph S. Nye Junior untuk diterapkan dalam melaksanakan kebijakan khusus Arktik Rusia di kawasan Arktik. Strategi-strategi tersebut dilakukan untuk menjelaskan eksistensi Rusia agar memperkuat kesempatan memenangkan isu teritori di kawasan.

Berdasarkan Penelitian tersebut persamaan yang terdapat dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terdapat pada penggunaan teori yakni *hard*

dan *soft power* oleh Nye dimana penelitiannya berusaha menganalisis strategi negara Russia berdasarkan komponen-komponen dari kedua bentuk kekuatan (*power*) tersebut. Sedangkan perbedaannya, terdapat pada objek yang diteliti yaitu negara Thailand dan para penjajah pada masa kolonialisme

Kedua, skripsi dengan judul *Diplomasi Soft Power Korea Selatan dalam Hubungan Bilateral dengan Indonesia* yang dibuat oleh Nurian Endah Dwi S Harahap di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan pada tahun 2021. Skripsi ini menjelaskan bahwa *Korean Wave* atau *Hallyu* merupakan suatu fenomena dimana populernya budaya Korea Selatan didunia. Fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* ini dapat dirasakan oleh banyak kalangan didunia terkhususnya Indonesia.

Populernya budaya Korea Selatan ini, tidak luput dari perhatian pemerintah Korea Selatan untuk turut memanfaatkannya untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Hingga akhirnya *Korean Wave* atau *Hallyu* ini dijadikan sebagai bentuk *soft power* diplomasinya dan juga masuk kedalam industri kreatifnya. Popularitas budaya Korea Selatan semakin berkembang dan menyebar luas ke Indonesia dengan cepat karena melakukan penetrasi dan memasukkan segala aspek budayanya di berbagai sektor seperti *K-Pop*, *K-Drama*, *K-Food*, *K-Kosmetik*, *K-Fashion* dan *K-Marchandise*.

Berawal dari minimnya minat masyarakat Indonesia, kini budaya dari Korea Selatan tersebut telah diterima dan dijadikan sebagai trend kekinian ditengah masyarakat. Dimulai dari menarik perhatian masyarakat, lalu beralih ke hubungan kerjasama dibidang industri kreatif dengan Indonesia. Hal ini dilakukan untuk terus

meningkatkan kualitas dan kuantitas dari penyebaran *Korean Wave* atau *Hallyu* ke benua ASIA.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan awal mula Korea Selatan memiliki hubungan kerjasama bilateral dengan Indonesia hingga bentuk diplomasi *soft power* yang dilakukan oleh Korea Selatan dalam hubungan kerjasama bilateral tersebut serta untuk mendeskripsikan peningkatan industry kreatifnya Korea Selatan di Indonesia.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah dilihat dari bagaimana teori yang digunakan untuk menganalisis digunakan dari Nye hanya *soft power* saja, sedangkan persamaanya terdapat pada tujuan dari penelitian yang berusaha mencari dan menganalisis komponen *soft power* yang digunakan oleh negara Korea.

Ketiga, Skripsi yang berjudul *Politik Pertahanan Indonesia Wilayah Perbatasan (Studi Analisis Permasalahan Perbatasan Darat Republik Indonesia – Republik Demokratik Timor Leste)* oleh Desy Natalia Saragih di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan pada tahun 2018. Skripsi ini menjelaskan bahwa negara Indonesia merupakan negara kesatuan dimana berbatasan dengan negara-negara yang berbatasan langsung dengan negara lain, salah satunya negara Republik Demokratik Timor Leste dimana negara ini merupakan negara bentukan hasil disintegrasi dengan negara Republik Indonesia.

Indonesia dan Republik Demokratik Timor Leste merupakan negara bekas penjajahan dari negara lain yang mana akan meninggalkan hasil perjanjian wilayah perbatasan antar kedua negara. Akan tetapi permasalahan akan batas kedua negara ini hingga saat ini masih belum menemukan titik terang dalam penyelesaiannya. Masih terdapat banyak permasalahan yang hingga saat ini dapat menimbulkan konflik baik antar pemerintah kedua negara maupun masyarakat setempat yang mana kedua negara masih memiliki latar belakang adat dan suku yang tidak jauh berbeda. Maka dari itu hasil penelitian ini akan membahas bagaimana peran pemerintah Indonesia dalam menangani permasalahan yang terdapat di wilayah perbatasan Republik Indonesia dengan Republik Demokratik Timor Leste.

Berdasarkan penjelasan tersebut persamaan Skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada fokus yang mencari bentuk peran pemerintah dalam Mengatasi masalah dengan negara lain, perbedaannya terdapat pada kerangka teori, objek yang diteliti, dan Mengatasi lebih banyak negara.

Keempat, Skripsi dengan judul *Politik Keamanan Perbatasan Indonesia-Filipina (Kebijakan Pemerintah Jokowi di Perbatasan Pulau Miangas-Sulawesi Utara)* diselesaikan oleh Iin Sri Devi Sidauruk pada tahun 2017 di di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan. Skripsi bertujuan untuk menguraikan politik keamanan pemerintah Indonesia Era Joko Widodo-Jusuf Kalla terhadap pulau terluar utara Indonesia, Pulau Miangas-Sulawesi Utara. Arah kebijakan Jokowi terhadap pulau Miangas ini pada dasarnya berangkat dari cara pandang Jokowi yang melihat bahwa wilayah perbatasan adalah garda terdepan bangsa yang dapat memberikan pengaruh besar

terhadap kestabilan negara, sebagaimana tercantum dalam Nawacita Jokowi poin ke 3 (tiga).

Selain itu, juga dipengaruhi cita-cita Jokowi yang ingin menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Miangas yang berbatasan langsung dengan Filipina memiliki beberapa permasalahan yang konkrit. Keamanan wilayah tersebut yang sering lengah dari penjagaan membuat kenyamanan masyarakat tidak terjaga. Selain itu, kondisi fasilitas wilayah Pulau Miangas yang tidak mendukung perkembangan perekonomian masyarakat Pulau Miangas membuat masyarakat bergantung pada negara tetangga. Hal tersebut memicu permasalahan batas wilayah Indonesia-Filipina.

Penelitian ini nantinya akan melihat langkah yang diambil oleh Jokowi dalam memberikan keamanan terhadap Pulau Miangas bukan hanya berfokus pada kebijakan militer, namun juga terhadap kebijakan lainnya yang dianggap sebagai komponen penting dalam menciptakan keamanan suatu wilayah, dalam penelitian kali ini adalah Pulau Miangas.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan dan mengkomplikasikan sumber-sumber data baik itu dokumen-dokumen atau website (*Library research*). Teori yang digunakan dalam menjelaskan permasalahan tersebut adalah teori kedaulatan yang dikemukakan oleh John Bodin, teori geopolitik yang dikemukakan oleh Letjen (Purn) Purbo S. Suwondo, dan teori maritime security yang dikemukakan oleh Geoffrey Till. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kebijakan pemerintah Jokowi di perbatasan Pulau Miangas-Sulawesi Utara menciptakan perubahan yang signifikan dibanding

pemerintahan yang sebelumnya. Tetapi masih terdapat beberapa kekurangan yang membuat Pulau Miangas masih dilanda beberapa konflik baik batas wilayah sampai ke konflik ekonomi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas persamaan yang terdapat pada penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada konsep pertahanan negara yang menjelaskan strategi pemerintah dalam mengatasi ancaman dari luar, sedangkan perbedaanya terdapat pada kerangka teori yang menitik beratkan pada kedaulatan dan menekankan pada hasil kebijakan pemerintah.

Kelima,, Skripsi dengan Judul *Kebijakan Pertahanan Indonesia Di Wilayah Perbatasan (Studi Kasus Perbatasan Merauke)* yang dibuat oleh Guruh Tjahyono diselesaikan pada tahun 2017 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Bandung. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan perbatasan Kabupaten Merauke. Ada dua ancaman, satu ancaman kedaulatan negara dari hilangnya tanda perbatasan dan pencurian sumber daya alam terdekat, dan yang lainnya adalah ancaman kejahatan yang merajalela di perbatasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan dan mengevaluasi kebijakan pengelolaan perbatasan pemerintah Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan subjek survei berasal dari semua pihak yang terlibat di perbatasan.

Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan perbatasan selama ini menggunakan metode keamanan dan metode kesejahteraan, namun di sisi lain belum berdampak pada pengelolaan perbatasan karena belum dapat memberikan solusi atas dua ancaman yang terkait dengan rencana kedaulatan dan kejahatan transnasional.

Penelitian ini menyampaikan rekomendasi supaya terciptanya kerja sama satuan Tentara Nasional Indonesia, Polisi, Pemerintah Kecamatan dan Desa, juga kantor Bea Cukai, Imigrasi serta Karantina. Kerja sama ini penting agar terciptanya kondisi yang stabil ditandai dengan adanya pelayanan kepada masyarakat lokal, terjaganya batas wilayah, terjaganya asal daya alam, adanya administrasi bagi pelintas batas serta adanya laba ekonomi dari kegiatan ekonomi yg melibatkan kedua belah negara.

Dari penelitian diatas dijelaskan bahwa kebijakan yang dilakukan adalah berupa pembuatan kebijakan dengan pendekatan keamanan dan pendekatan kesejahteraan, dimana kedua pendekatan tersebut tidak menyelesaikan masalah lain yakni ancaman terkait dengan kedaulatan dan kejahatan lintas negara, sedangkan perbedaanya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yakni *Power politics* Thailand dalam Mengatasi Penjajah Pada Masa Kolonial, menjelaskan strategi-*power politics* apa saja yang digunakan dalam masa konflik kolonialisme yang tidak hanya dengan pembentukan kebijakan tetapi juga dengan strategi lainnya.

Keenam, Skripsi berjudul *Sengketa Wilayah Antara Jepang dan Cina di Laut Cina Timur (Studi Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Semakin Menajamnya Sengketa Pulau Senkaku/Diaoyu Antara Jepang dan Cina Tahun 2000-2016)* oleh Farah Fadillah pada tahun 2017 di di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan. Skripsi ini menjelaskan bahwa Konflik adalah ketidaksepahaman antara individu / organisasi / kelompok / negara yang satu dengan individu / organisasi / kelompok / negara yang lainnya.

Konflik sering dijadikan sebagai tameng untuk mendapatkan kepentingan individu / organisasi / kelompok / negara, konflik tersebut bisa semakin memanas / menajam karena faktor-faktor tertentu. Maka dari itu, penelitian ini mencoba untuk menguraikan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan semakin menajamnya sengketa wilayah di pulau Senkaku/Diaoyu antara Jepang dan Cina.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mencoba menggambarkan berbagai situasi, kondisi, atau berbagai realitas sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri atau karakter tentang fenomena tertentu. Penelitian sengketa wilayah antara Jepang dan Cina di laut Cina timur ini mencari faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan semakin menajamnya konflik yang terjadi di pulau Senkaku/Diaoyu antara Jepang dan Cina dari tahun 2000-2016.

Konflik di pulau Senkaku/Diaoyu antara Jepang dan Cina sampai dengan saat ini belum dapat terselesaikan. Hal ini terjadi bukanlah karena satu alasan atau semudah yang dibayangkan. Konflik tersebut adalah masalah yang rumit. Permasalahan yang terjadi terletak tidak hanya pada faktor dan keterkaitan seperti hak kepemilikan, pengembalian pulau tersebut serta batas-batas wilayah diantara negara-negara, namun, juga berkaitan dengan permasalahan lainnya yang berhubungan dengan identitas negara, hubungan bilateral, dan kepentingan nasional diantara Jepang dan Cina, serta lokasi strategis pulau Senkaku/Diaoyu.

Faktor tersebut antara lain, Faktor pertama yang menyebabkan konflik ini semakin memanas yaitu faktor identitas negara. Baik Jepang maupun Cina menginginkan untuk mempertahankan identitas negara mereka. Jepang dan Cina

berusaha terus menerus membeberkan bukti-bukti yang menguatkan pernyataan mereka atas kepemilikan pulau Senkaku/Diaoyu. Faktor kedua adalah hubungan bilateral diantara kedua negara yang sering mengalami ketegangan membuat konflik yang telah terjadi beberapa dekade ini semakin memanas.

Faktor ketiga yaitu kepentingan nasional Jepang dan Cina menyebabkan konflik Senkaku/Diaoyu semakin memanas. Faktor yang terakhir adalah lokasi strategis yang dimiliki oleh pulau Senkaku/Diaoyu menyebabkan Jepang dan Cina tidak ingin melepaskannya, sehingga membuat konflik diantara kedua negara semakin menajam.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa persamaan yang terdapat ada pada penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada penggambaran konflik antar negara dan kepentingan antar negara yang terlibat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus yang lebih mencari latar belakang konflik tersebut terjadi.

Ketujuh, Jurnal dengan judul *Strategi Politik Pakubuwana Vi Melawan Kolonial Belanda Tahun 1823 – 1830* oleh Sukrismiyati yang diunggah di <https://jurnal.uns.ac.id/> pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi politik yang digunakan Pakubuwana Vi Melawan Kolonial Belanda Tahun 1823 – 1830.

Hasilnya, konflik antara Pakubuwana VI dan Belanda muncul sebagai konsekuensi dari kesepakatan raja-raja Pakubuwana VI sebelumnya, yang menyebabkan kerusakan parah pada istana. Strategi yang digunakan antara lain

strategi Mimis Kencana, strategi Condrodimuko, pertemuan rahasia, dan perang gerilya.

Berdasarkan penelitian diatas disimpulkan bahwa strategi politik yang digunakan Pakubuwana VI dalam kolonial belanda pada tahun 1823-1830 adalah dengan strategi antara lain, Siasat Mimis Kencana, Siasat Condrodimuko, Pertemuan-pertemuan Rahasia, dan perang gerilya. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mencari bentuk-bentuk stratehi politik yang dipakai yang berkuasa demi mempertahankan kekuasaan, sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul *Power politics Thailand dalam Mengatasi Penjajah Pada Masa Kolonial*, menjelaskan tentang bentuk power fnegara Thailand Mengatasi negara lain pada masa kolonial baik berbentuk konflik ataupun kerjasama yang didasarkan pada teori Nye tentang *power* yang terbagi atas *hard power* dan *soft Power*.

F. Kerangka Teori

Kegunaan teori dalam penelitian adalah sebagai alat bantu untuk membahas topik masalah yang diteliti. Harus diperhatikan bahwa teori harus sejalan dengan metode yang digunakan dan rumusan masalah (Yenrizal et al, 2020). Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah dalam mendapatkan hasil pembahasan dan kesimpulan, peneliti menggunakan kerangka teori *Power Politics* yang berlandaskan pada pemikiran Joseph Samuel Nye, Jr. tentang kekuatan (*Power*) yang terbagi atas *hard power* dan *soft power*.

1. *Power Politics*

a. Pengertian *Power Politics*

Secara sederhana politik adalah cara untuk mencapai kehidupan yang lebih baik yang biasanya diwarnai oleh perebutan kekuasaan, harta, dan tahta. Menurut Budiarjo (2008), Politik adalah sebuah usaha demi menentukan berbagai peraturan yang bisa diterima baik oleh sebagian warga ataupun semuanya, demi membawa warga negara menuju kebersamaan hidup yang harmonis (Budiarjo, 2008).

Menurut Aigerim mengutip dari Joseph Nye (1990) kekuatan (*power*) adalah sebuah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain demi untuk mencapai hasil yang diinginkan, (Aigerim, 2015), pengertian tersebut sejalan dengan konsep dari politik yaitu teknik, taktik atau muslihat yang digunakan untuk mencapai cita-cita politik yang diinginkan. Selanjutnya, Nye menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk murni dari sebuah kekuatan (*Power*), yaitu *Hard Power* dan *Soft Power*.

2. *Hard Power* dan *Soft Power*

a. *Hard Power*

Hard Power adalah bentuk kekuatan tertua, dimana fokusnya adalah penggunaan politik kekuatan secara keras. *Hard power* didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan seseorang melalui tindakan kekerasan, paksaan, atau ancaman.

Gambar 1.1 Komponen *Hard Power*



Sumber: Aigerim, 2015

Komponen dari *hard power* sangat mudah dan sederhana diidentifikasi. Secara historis, *hard power* telah diukur dengan kriteria seperti ukuran populasi (*population*), wilayah atau geografi (*geography/territory*), sumber daya alam, kekuatan militer (*military*), dan kekuatan ekonomi (*economic strength*).

b. *Soft Power*

Berbeda dengan *hard power*, Komponen dari *soft power* lebih kompleks untuk ditentukan. Menurut Nye (2008) suatu negara utamanya akan bertumpu pada tiga komponen daya: budaya (*culture*), nilai politik (*political values*), dan kebijakan luar negeri (*foreign policies*).

Gambar 1.2 Komponen *Soft Power* McClory



Sumber : Aigerim, 2015

Dalam mengevaluasi komponen dari *soft power* yang dikemukakan sebelumnya, Jonathan McClory (2011), memperluas komponen dari *soft power* milik Nye dan mengelompokkannya menjadi 5 kategori, pemerintah (*government*), budaya (*culture*), diplomasi (*diplomacy*), pendidikan (*education*), dan bisnis sekaligus inovasi (*business/innovation*) (Aigerim, 2015).

Berdasarkan penjelasan mengenai *hard* dan *soft power* diatas, peneliti akan mencari, menganalisis, dan mengelompokkan data-data yang diperoleh, analisis tersebut akan dilakukan berdasarkan konsep-konsep komponen dari *Hard* dan *Soft*

Power yang telah dijelaskan agar mendapatkan gambaran *Power Politics* seperti apa yang digunakan negara Thailand.

Peneliti akan menggunakan konsep komponen yang disempurnakan oleh McClory, karena lebih luas dalam menjelaskan konsep dari komponen *soft power*, sehingga akan mempermudah dalam menentukan komponen seperti apakah yang dipakai negara Thailand untuk digunakan sebagai *power politics*-nya. Sedangkan untuk *hard power* peneliti akan tetap menggunakan komponen yang dikemukakan oleh Nye sebagai alat analisis. Analisis Tersebut juga akan disesuaikan dengan metode penelitian yang selanjutnya akan ditentukan berdasarkan tema dari penelitian ini yaitu sejarah dan politik.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian secara dasar merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data demi tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Bagian ini menjelaskan tentang bagaimana penelitian dilakukan secara praktis. Termasuk disini alat-alat yang digunakan, sudut pandang, dan cara analisa data. Maka dari itu akan dipaparkan metode seperti apa yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan metode analisis yang tidak menggunakan analisis angka atau metode pernyataan secara jumlah. Untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu kegiatan menyimpulkan sejumlah besar data mentah yang belum diolah

untuk menginterpretasikan hasil. Penelitian deskriptif adalah tipe penelitian dalam penelitian ini, yang tujuannya untuk memaparkan secara deskripsi suatu permasalahan yang akan diteliti. Kemudian peneliti tafsirkan dengan menggunakan metode penulisan, pengkodean, dan analisis (Poppy, 2020).

Sesuai dengan objek dalam menyusun skripsi ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang berjenis penelitian historis atau sejarah. Menurut Kuntowijoyo metode sejarah ialah petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis, tentang bahan, kritik, interpretasi (pandangan teoritis) dan penyajian sejarah. Berdasarkan tema skripsi ini peneliti menggunakan pemikiran lebih lanjut Kuntowijoyo tentang jenis penelitian sejarah yaitu sejarah politik. Jenis penelitian sejarah politik sendiri, ditentukan karena Kuntowijoyo berpendapat bahwa, pada mulanya politik adalah tulang punggung sejarah (*politics is the backbone of history*).

Sejarah politik menggunakan berbagai macam pendekatan sebagaimana disesuaikan sesuai dengan dengan topik yang akan dibicarakan, pendekatan dalam penelitian ini sendiri menggunakan jenis studi kasus (Kuntowijoyo, 2003). Studi kasus merupakan penelitian bertujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks di mana fenomena tersebut terjadi (Unika et al, 2018). Menurut Kuntowijoyo. Sebuah penelitian sejarah akan mempunyai lima tahapan, yaitu:

- a. Pemilihan topik.
- b. Pengumpulan sumber.
- c. Verifikasi (kritik sejarah, seabsahan sumber, relevansi sumber).

- d. Interpretasi (analisa dan sitesis).
- e. Penulisan sejarah (historiografi).

2. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari perpustakaan atau berbagai literatur, antara lain buku, majalah, surat kabar, dokumen pribadi, dan lain-lain. Terdapat dua jenis Data dan sumber data, yaitu :

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data pokok yang didapatkan langsung oleh peneliti berasal objek penelitian, yaitu: buku/ artikel yang merupakan objek dalam penelitian ini, yaitu buku/ artikel yang berkaitan tentang *Power Politics* Negara Thailand pada Masa Kolonialisme 1511 - 1980 . Buku yang akan dijadikan data primer dalam penelitian ini dibuat oleh Ellen London yang berjudul *Thailand Condensend: 2000 Years of History and Culture*, diterbitkan pada tahun 2011 di Singapura oleh *Marshall Cavendish International*. Buku ini dijadikan data primer dikarenakan menjelaskan sejarah negara Thailand secara lengkap, terurut dan juga dibarengi dengan penjelasan mengenai peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah negara Thailand.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data tambahan yang menurut peneliti akan menunjang data pokok, yaitu: buku/ artikel yang punya peran sebagai pendukung buku/artikel primer untuk menguatkan konsep dalam buku/ artikel primer, yang masih berkaitan dengan objek kajian penelitian yaitu

Power Politics Negara Thailand dalam Mengatasi Penjajah Pada masa Kolonialisme.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan identifikasi dari berbagai macam buku-buku, makalah ataupun artikel, majalah, jurnal, web (internet), dan juga berbagai bentuk informasi penting lainnya yang punya atau memiliki hubungan dan masih terkait dengan objek penelitian ini yaitu *Power Politics* Negara Thailand pada Masa Kolonialisme 1511 - 1980 .

4. Teknik Analisis Data

Penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan model analisis data Miles dan Huberman. Kegiatan analisis kualitatif dalam model ini dilakukan secara terus menerus dan juga interaktif hingga dirasa cukup. Kaelan berpendapat, pada penelitian kepustakaan ini terdapat dua tahap dalam teknik analisis data. *Pertama*, pada saat pengumpulan data, analisis pada tahap ini bertujuan untuk lebih menelaah pokok atau inti dari tujuan awal penelitian yang dilakukan melalui data-data yang telah didapatkan dan terdapat dalam rumusan verbal kebahasaan, proses ini dilakukan tahap demi tahap, disesuaikan dengan peta penelitian.

Kedua, setelah proses pengumpulan data selesai, selanjutnya kembali menganalisis data yang terkumpul dan yang masih berupa data mentah untuk ditentukan hubungan data satu dan lainnya. Karena data yang sudah terkumpul belum tentu akan menjawab permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian, maka dilakukanlah analisis kembali data yang sudah diklarifikasikan tersebut

agar benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Terdapat beberapa aktifitas dalam analisis data model ini antara lain, reduksi data (*data reduction*), display data dan gambaran konklusi atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2019).

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada fase ini, seleksi, fokus, penyederhanaan, abstraksi dan konversi data mentah menjadi catatan tertulis. Tujuannya adalah agar dalam melakukan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut.

Jadi reduksi data adalah suatu bentuk analisis guna menajamkan, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun kembali data yang diperoleh agar kesimpulan akhir dapat ditafsirkan dan diverifikasikan.

b) Penyajian Data/ Model Data (*Data Display*)

Tahap ini data yang sudah dipilah dari hasil reduksi kemudian disajikan (*display*) hingga mendapatkan pemahaman dari data tersebut supaya bisa menentukan langkah berikutnya yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melanjutkan penelitiannya.

c) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah data direduksi dan disajikan, maka penarikan kesimpulan atau konklusi dari data yang telah diteliti bisa dilakukan, diharapkan penemuan baru bisa didapatkan dari hasil pemaparan kesimpulan tersebut. Akan tetapi jika masih kurang puas akan hasil penelitian tersebut, peneliti masih bisa

meneliti kembali dan melakukan reduksi, *display* data dan kembali lagi akan menghasilkan konklusi, begitu seterusnya agar menciptakan hasil penelitian yang memuaskan.

Penyusun mengambil konklusi atau kesimpulan dengan cara melihat kembali hasil reduksi dan penyajian data data agar ketika kesimpulan ditarik tidak melenceng dari permasalahan penelitian yaitu menganalisis *Power Politics* Negara Thailand dalam Mengatasi Penjajah pada Masa Kolonialisme.

H. Sistematika Penulisan Laporan

Adapun laporan hasil penelitian ini akan dicurahkan dalam sebuah karya tulis skripsi dengan tata penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang merupakan penjelasan mengenai rancangan keseluruhan dari isi skripsi yang akan dibuat yang berisikan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, penelitian dan daftar-daftar pustaka.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN YANG RELEVAN

Bagian ini akan membahas secara khusus tentang materi-materi yang berhubungan dan masih berkaitan erat dengan topik penelitian ini yaitu, “*Power Politics* Negara Thailand dalam Mengatasi Penjajah Pada masa Kolonialisme”.

BAB III : GAMBARAN UMUM NEGARA THAILAND PADA MASA KOLONIALISME

Bagian ini membahas mengenai bagaimana gambaran dan kondisi negara Thailand, serta lengkap dengan sejarah perkembangan mengenai negara Thailand.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan berisi tentang penjelasan data dan hasil analisis penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat menggunakan teori yang telah disusun dengan sistematis dan ilmiah.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi kalimat penutup yakni terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yaitu hasil akhir yang berisi point-point penting yang terdapat di pembahasan dari penelitian “*Power Politics* Negara Thailand dalam Mengatasi Penjajah pada masa Kolonialsime”. Sedangkan saran yaitu berisi masukan yang diberikan oleh peneliti.